

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas pendidikan di Indonesia masih terus menghadapi berbagai kesulitan dan tantangan, terkhususnya pada hal peningkatan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik. Berbagai lembaga survei bidang pendidikan sering sekali menyoroti rendahnya kualitas peserta didik dalam prestasi akademik baik dalam bidang literasi, matematika, dan sains. Survei terbaru dari PISA (*Program for International Assessment*) pada tahun 2024 melaporkan bahwa penilaian rata-rata antara berpikir kreatif dan kinerja matematika di Indonesia menempati peringkat ke-8 terendah dari seluruh negara dengan skor di bawah 380 (OECD, 2024). Sehingga hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan nasional dengan pencapaian peserta didik pada tingkat Internasional. Salah satu kompetensi yang masih perlu ditingkatkan dan dikembangkan adalah kemampuan berpikir kreatif, yang menjadi salah satu bagian dari keterampilan abad 21. Kemampuan berpikir kreatif menjadi penting karena memberikan motivasi peserta didik dalam menemukan ide yang solutif dan inovatif serta mampu menghadapi tantangan yang kompleks di kehidupan sehari-hari.

Respon terhadap tantangan tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi melalui kurikulum merdeka telah membuat kebijakan untuk memfokuskan pendidikan pada pengembangan keterampilan peserta didik, terkhususnya dalam berpikir kreatif dan penguasaan kognitif. Kurikulum merdeka menekankan pembelajaran fleksibilitas, menekankan pengembangan karakter dan *softskills*, berbasis kompetensi, sehingga menekankan pembelajaran

lebih mandiri dan kreatif bagi peserta didik (Ministry of Education, 2020: 55). Pengembangan kemampuan tersebut akan mendorong peserta didik secara dalam dan penerapannya dalam konteks yang bervariasi dan luas. Akan tetapi, dalam penerapannya di lingkungan sekolah, masih banyak tantangan dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam mencapai tujuan tersebut.

Model pembelajaran yang sering diterapkan diberbagai sekolah saat ini adalah *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* memiliki tujuan dalam memecahkan masalah yang nyata, sehingga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep (Handoyono et al., 2019). Model ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kognitif peserta didik. Namun, penerapan model ini tidak seluruhnya berhasil dilaksanakan di sekolah, terutama pada bagian pengembangan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Model ini sering hanya berfokus pada solusi permasalahan tanpa adanya dorongan kepada peserta didik untuk memberikan ide baru dan orisinal.

SMA Negeri 11 Muaro Jambi merupakan salah satu sekolah yang telah melaksanakan kurikulum merdeka. Berdasarkan observasi secara langsung kepada guru biologi, ditemukan bahwa model yang sering digunakan di kelas adalah *Problem Based Learning*. Akan tetapi, dari penjelasan guru biologi tersebut menyebutkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* masih belum efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Data yang didapatkan secara observasi bahwa persentase keterampilan berpikir kreatif peserta didik hanya mencapai 10,9%, sedangkan rerata hasil belajar kognitif peserta didik adalah 48,9. Penulis juga mengobservasi pembelajaran dikelas menemukan bahwa

kurangnya motivasi belajar dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Permasalahan yang ditemukan di SMA Negeri 11 Muaro Jambi dapat diatasi melalui penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka dan mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model tersebut adalah *project based learning*, yang memiliki sintaks implementasi yang kompleks, memiliki potensi untuk menjadi solusi bagi masalah-masalah yang disebutkan di atas. Sehingga membantu proses pembelajaran lebih tersusun untuk membangun kemampuan berpikir kreatif, terlebih pada pembelajaran *project based learning* memiliki luaran produk. tidak hanya kemampuan berpikir kreatif yang dapat dibangun, melainkan kognitif peserta didik lebih mengalami perbaikan dikarenakan proses pembelajaran yang kompleks. Penelitian (Anggelisa & Bangun, 2020: 704-705) menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar kognitif melalui penerapan model *project based learning*.

Analisis sebelumnya menunjukkan bahwa *project based* adalah model yang menjanjikan untuk pendidikan. Model ini memiliki potensi untuk meningkatkan proses pembelajaran dan berdampak positif bagi peserta didik. Namun, masih belum jelas apakah model ini dapat sepenuhnya mengatasi tantangan yang diamati di SMA Negeri 11 Muaro Jambi, seperti yang dijelaskan dalam observasi. Dengan demikian, masih perlu dilakukan penelitian dengan mengangkat judul penelitian “Pengaruh Implementasi Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Kognitif Tingkat Tinggi (HOTS) Peserta Didik di SMA”

1.2 Identifikasi Masalah

- a. Masih diperlukan model pembelajaran yang tepat pada kurikulum merdeka untuk memulihkan pembelajaran.
- b. Kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki oleh peserta didik masih perlu dan masih dapat dikembangkan.
- c. Hasil belajar kognitif peserta didik masih dapat ditingkatkan.
- d. Peserta didik memiliki kecenderungan pasif selama proses kegiatan pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

- a. Penelitian terbatas hanya dilaksanakan di SMA Negeri 11 Muaro Jambi.
- b. Sampel penelitian adalah kelas XI.
- c. Materi Pelajaran yang digunakan adalah sistem pernapasan.
- d. Penilaian kemampuan berpikir kreatif berdasarkan indikator menurut Treffinger *et al* yaitu *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*.

1.4 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pengaruh implementasi model *project based learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar kognitif tingkat tinggi pada peserta didik dengan mengendalikan pengetahuan awal?
- b. Bagaimana pengaruh implementasi model *project based learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik dengan mengendalikan pengetahuan awal?

- c. Bagaimana pengaruh implementasi model *project based learning* terhadap hasil belajar kognitif tingkat tinggi peserta didik dengan mengendalikan pengetahuan awal?

1.5 Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui pengaruh implementasi model *project based learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar kognitif tingkat tinggi pada peserta didik dengan mengendalikan pengetahuan awal.
- b. Mengetahui pengaruh implementasi model *project based learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik dengan mengendalikan pengetahuan awal.
- c. Mengetahui pengaruh implementasi model *project based learning* terhadap hasil belajar kognitif tingkat tinggi peserta didik dengan mengendalikan pengetahuan awal.

1.6 Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini sebagai pengalaman berharga dalam menerapkan dan meningkatkan kemampuan penulis dalam “Pengaruh Implementasi Model *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Kognitif Tingkat Tinggi (HOTS) Peserta Didik di SMA”.
- b. Penelitian ini mendapatkan pembelajaran yang inovatif dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif melalui model *project based learning*.
- c. Penelitian ini sebagai referensi guru/pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *project based* sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran.

- d. Penelitian ini sebagai pertimbangan sekolah/institusi dalam menerapkan model pembelajaran guna menciptakan proses pembelajaran yang bermakna untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar kognitif tingkat tinggi.